

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. VARIABEL YANG DITELITI

Dalam melakukan suatu penelitian perlu ditentukan variabel yang diteliti. Variabel penelitian dapat diartikan sebagai karakteristik-karakteristik atau kondisi-kondisi yang menjadi pusat perhatian pada suatu penelitian. Untuk menentukan variabel yang akan diteliti tergantung keperluannya, tergantung dengan permasalahan yang ada agar dapat dianalisis sehingga memudahkan dalam melakukan pembahasan dan penarikan suatu kesimpulan.

Variabel yang diteliti pada skripsi ini meliputi tiga masalah yaitu :

##### 1. Kemampuan Menghasilkan Laba

Pengertian laba adalah hasil yang dicapai perusahaan yang dikurangi dengan biaya-biaya atau pengeluaran-pengeluaran pada suatu periode tertentu. Laba merupakan tujuan utama yang hendak dicapai oleh suatu perusahaan disamping tujuan-tujuan lainnya dan dapat diketahui pada akhir tahun dari laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk neraca dan laporan rugi laba. Kemampuan perusahaan ini dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari tingkat rentabilitas, yaitu rentabilitas ekonomis (earning power) yang merupakan perkalian antara profit margin dan asset turn

over, rentabilitas modal sendiri serta akan dapat pula dianalisis dengan berdasarkan angka index dan common size yang bertujuan untuk melihat kemungkinan yang terjadi mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

## 2. Peluang keuangan

Ada atau tidakkah peluang keuangan dalam penggunaan hutang jangka panjang untuk pelaksanaan trading on equity index, dapat ditentukan berdasarkan financial leverage index. Apabila financial leverage index positif berarti ada peluang keuangan, sebaliknya apabila financial leverage index negatif berarti tidak ada peluang keuangan. Financial leverage index dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomis.

## 3. Pemilihan Struktur Modal

Masalah struktur modal berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan dalam pemilihan sumber dana jangka panjang, apakah berasal dari hutang jangka panjang atau modal sendiri. Struktur modal juga merupakan suatu variabel yang dapat diartikan sebagai susunan pembelanjaan permanen perusahaan yang meliputi modal asing atau hutang jangka panjang dan modal sendiri yang berupa modal saham penyer-taan pemerintah, selisih penilaian kembali aktiva tetap, cadangan umum dan laba tahun berjalan. Atau dengan kata lain bahwa masalah struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber-sumber dana yaitu perbandingan modal asing

yang dibatasi pada hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pemilihan struktur modal dapat dianalisis dengan menggunakan analisa EBIT-EPS.

## B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

### 1. Kemampuan Menghasilkan Laba

Berdasarkan laporan rugi laba tahun 1994, 1995 dan 1996 dapat ditentukan rentabilitas ekonomis (earning power) dan rentabilitas modal sendiri sebagai berikut :

#### a. Earning Power

Untuk menghitung earning power pertama-tama harus dihitung profit margin dan asset turn over.

##### 1) Profit Margin

Profit margin PT.Putra Surya Perkasa untuk tahun 1994, tahun 1995 dan tahun 1996 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Profit margin 1994} &= \frac{171.067.372}{382.589.029} \times 100\% \\ &= 44,71 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Profit margin 1995} &= \frac{146.217.730}{345.963.183} \times 100\% \\ &= 42,26 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Profit margin 1996} &= \frac{127.499.193}{466.439.338} \times 100\% \\ &= 27,33 \% \end{aligned}$$

##### 2) Total Assets Turn Over (ATO)

Total assets turn over PT. Putra Surya Perkasa untuk

tahun 1994, tahun 1995 dan tahun 1996 adalah sebagai berikut :

$$\text{ATO 1994} = \frac{382.589.029}{1.071.744.799}$$

$$= 0,36 \text{ kali}$$

$$\text{ATO 1995} = \frac{345.963.183}{1.438.628.436}$$

$$= 0,24 \text{ kali}$$

$$\text{ATO 1996} = \frac{466.439.338}{2.613.930.102}$$

$$= 0,18 \text{ kali}$$

Setelah diketahui profit margin dan total assets turn over, maka dapat diketahui earning power untuk tahun 1994, tahun 1995 dan tahun 1996 adalah sebagai berikut ini :

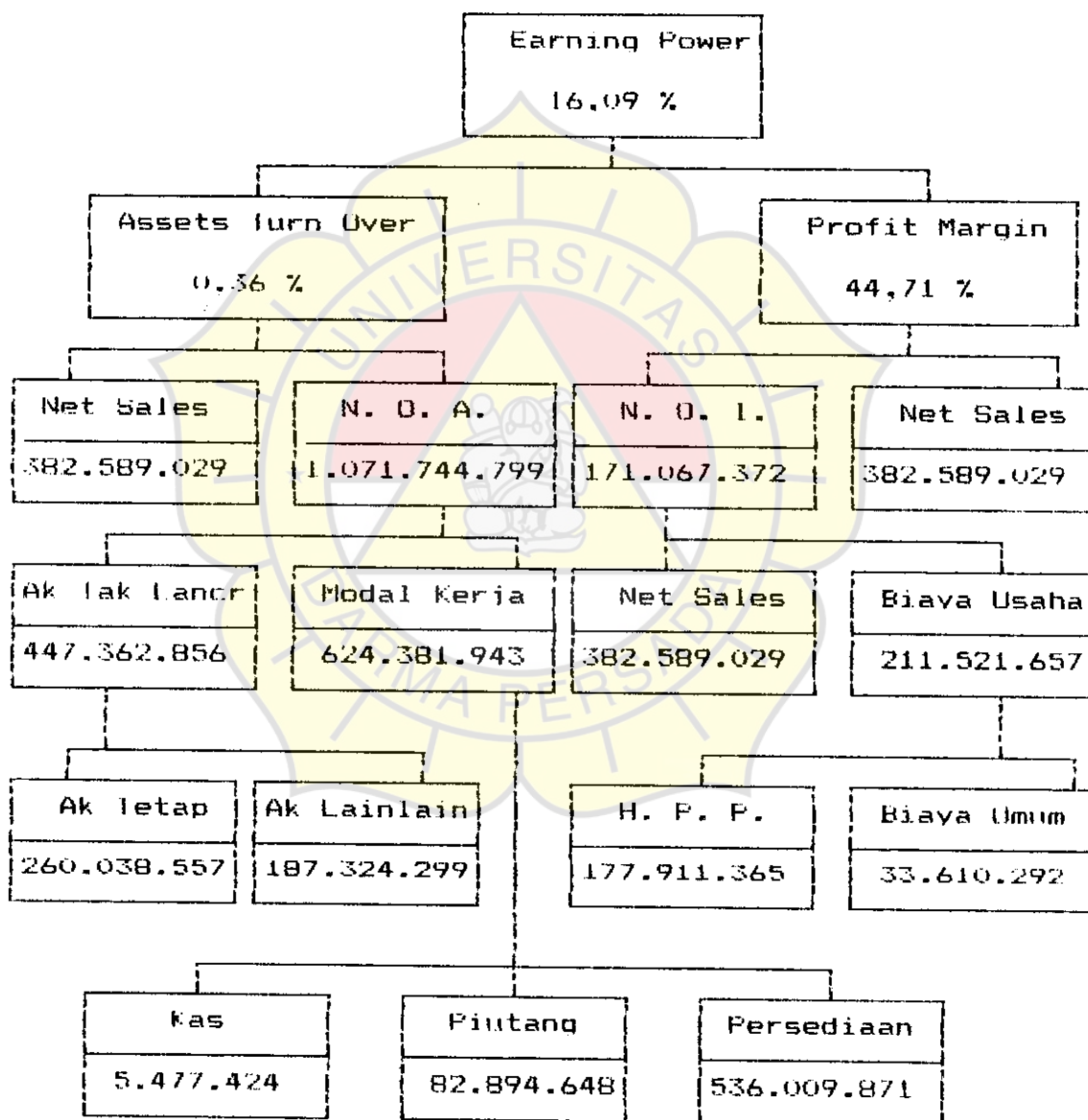
$$\begin{aligned} \text{Earning Power 1994} &= 44,71\% \times 0,36 \\ &= 16,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Earning Power 1995} &= 42,26\% \times 0,24 \\ &= 10,14\% \end{aligned}$$

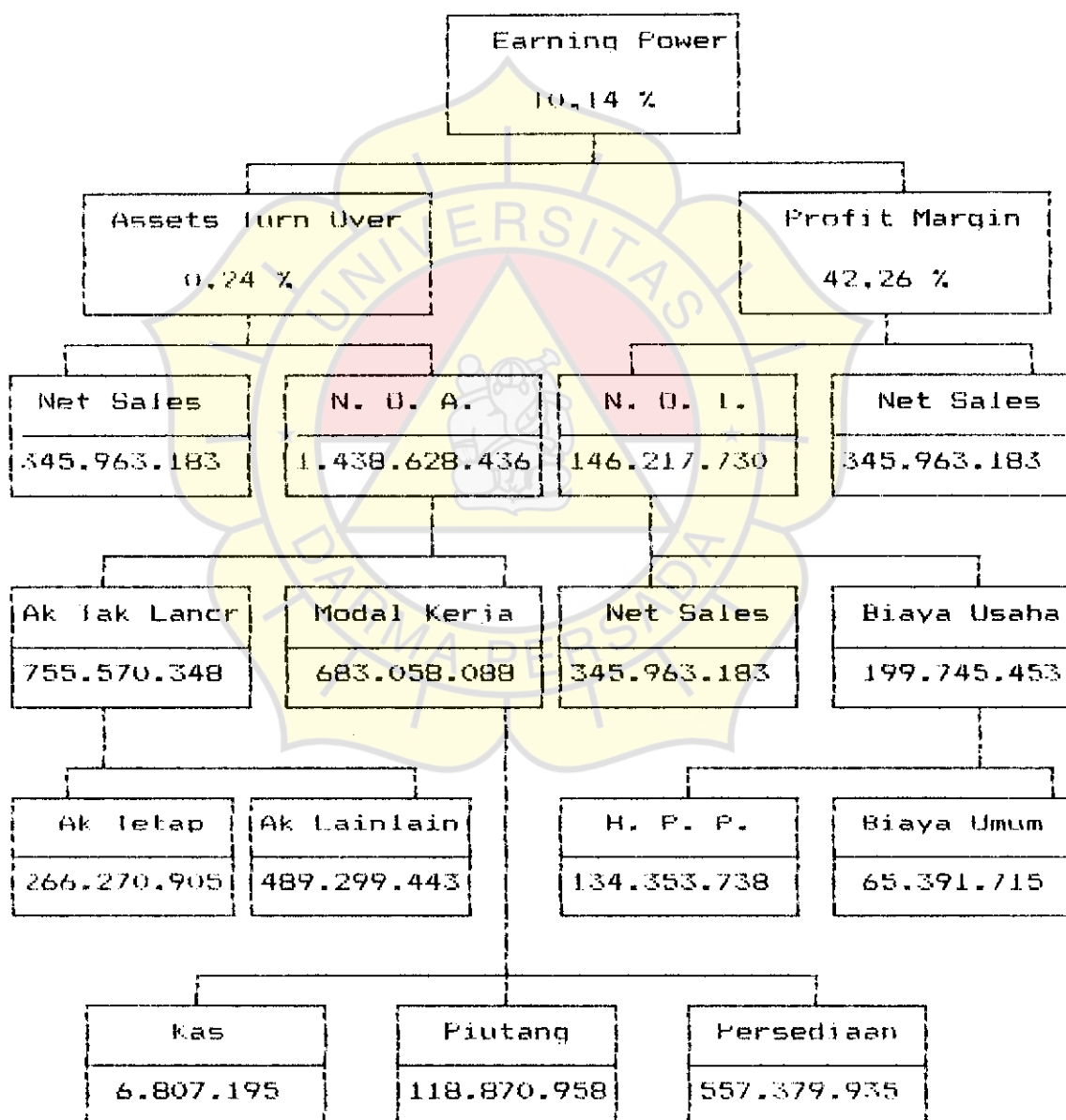
$$\begin{aligned} \text{Earning Power 1996} &= 27,33\% \times 0,18 \\ &= 4,92\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya, faktor-faktor yang mempengaruhi earning power dapat dilihat pada gambar berikut ini :

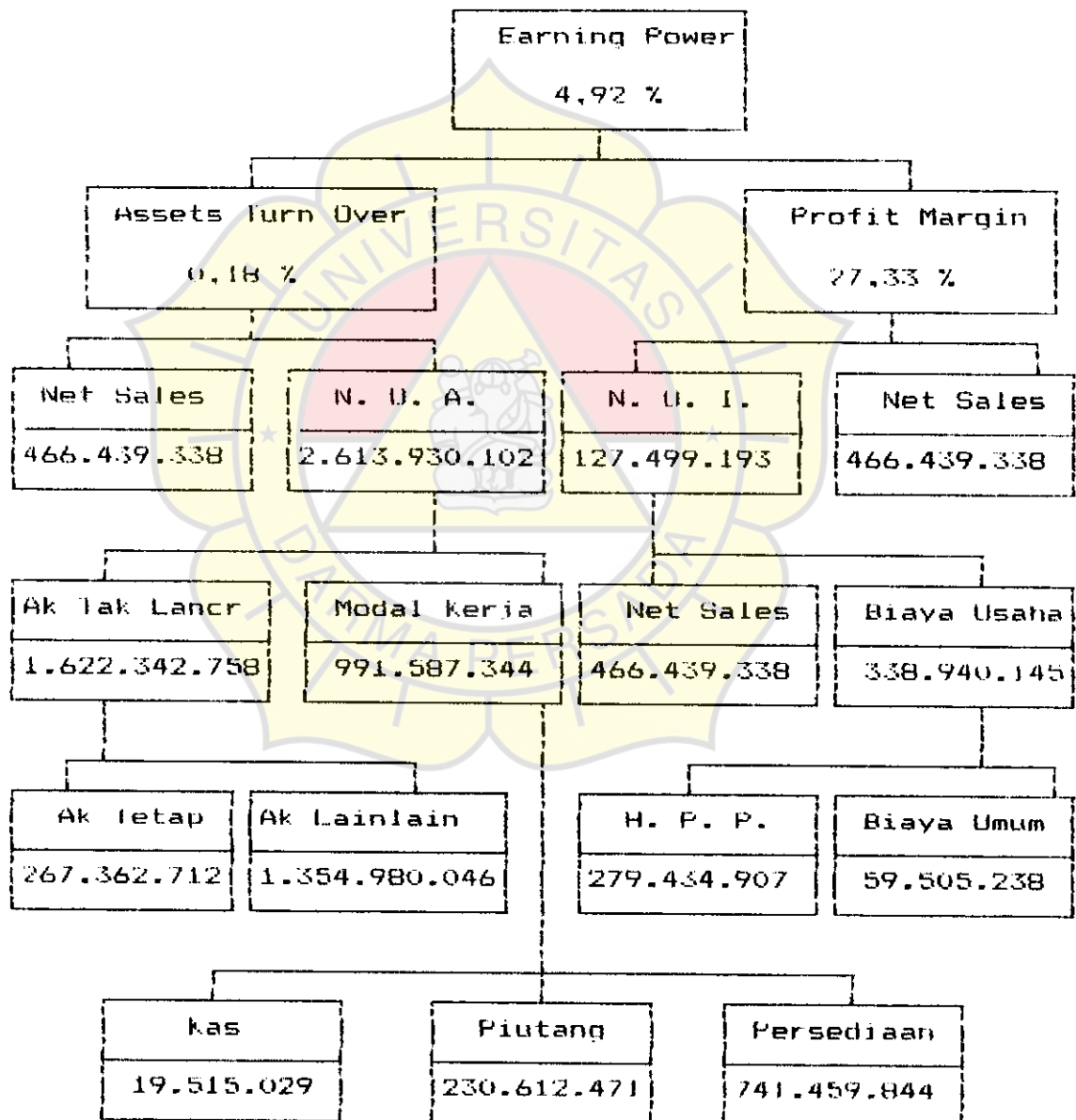
Gambar-4  
 Hubungan Antar Berbagai Faktor  
 Yang Mempengaruhi Earning Power  
 Tahun 1994



Gambar-5  
 Hubungan Antar Berbagai Faktor  
 Yang Mempengaruhi Earning Power  
 Tahun 1995



Gambar-6  
 Hubungan Antar Berbagai Faktor  
 Yang Mempengaruhi Earning Power  
 tahun 1996



tahun 1994 ke tahun 1995 ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyediakan laba bagi pemegang saham semakin berkurang.

Berdasarkan laporan rugi laba juga dapat diketahui besarnya pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan pendapatan per lembar saham (EPS).

a. Perhitungan EBIT tahun 1994, 1995 dan 1996

Tabel-9  
Laba Sebelum Bunga dan Pajak 1994  
PT. Putra Surya Perkasa

(Dalam ribuan rupiah)

Penjualan & pendapatan jasa bersih	Rp.	382.589.029
Harga Pokok Penjualan		177.911.365
Laba Kotor		204.677.664
Biaya Operasional		33.610.292
Laba Usaha		171.067.372
Pendapatan (biaya) lain-lain		(71.293.082)
EBIT		99.774.290

Tabel-10  
Laba Sebelum Bunga dan Pajak 1995  
PT. Putra Surya Perkasa

(Dalam ribuan rupiah)

Penjualan & Pendapatan jasa bersih	Rp.	345.963.183
Harga Pokok Penjualan		134.353.738
Laba Kotor		211.609.445
Biaya Operasional		65.391.715
Laba Usaha		146.217.730
Pendapatan (biaya) Lain-lain		(65.447.950)
EBIT		80.769.780



Tabel-11

Laba Sebelum Bunga dan Pajak 1996

PT. Putra Surya Perkasa

(Dalam ribuan rupiah)

Penjualan & Pendapatan Jasa Bersih	Rp	466.439.338
Harga Pokok Penjualan		279.434.907
Laba Kotor		187.004.431
Biaya Operasional		59.505.238
Laba Usaha		127.499.193
Pendapatan (biaya) Lain-lain		( 36.064.147 )
EBIT		91.435.046

h. Perhitungan EPS tahun 1994, 1995 dan 1996

Tabel-12

Pendapatan Per Lembar Saham tahun 1994 - 1995

PT. Putra Surya Perkasa

Keterangan	1994	1995
EBIT	163.939.028.000	138.989.962.000
Bunga	64.164.738.000	58.220.182.000
EBT	99.774.290.000	80.769.780.000
Tax	29.747.164.000	24.251.885.000
Laba brsh sblm ban pmkn minoritas anak prsh.	70.027.126.000	56.517.895.000
Bagian pemilikan minoritas anak prsh.	(2.060.997.000)	(236.650.000)
EAIT	67.966.129.000	56.281.245.000
Jumlah saham	90.000.000	90.000.000
EPS	755	625

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan laba bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang ditanamkan di perusahaan. Rentabilitas modal sendiri dapat diketahui dengan membandingkan antara laba setelah beban bunga dan pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\begin{aligned} \text{RMS 1994} &= \frac{67.966.129}{612.506.455} \times 100\% \\ &= 11.09\% \\ \text{RMS 1995} &= \frac{56.281.245}{651.462.700} \times 100\% \\ &= 8.64\% \\ \text{RMS 1996} &= \frac{65.542.302}{1.089.755.002} \times 100\% \\ &= 6.01\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan dari tahun 1994 ke tahun 1995 dan ke tahun 1996 yaitu dari 11,09% pada tahun 1994 menjadi 8,64% pada tahun 1995 dan menjadi 6,01% pada tahun 1996. Faktor penyebab turunnya rentabilitas modal sendiri karena adanya penurunan pada pos laba bersih setelah bagian pemilikan minoritas anak perusahaan, sedangkan modal sendiri mengalami kenaikan, terutama pada pos modal saham ditempatkan dan disetor penuh dan saldo laba. Turunnya rentabilitas modal sendiri dari

Tabel-13

Pendapatan Per Lembar Saham tahun 1994

PT.Putra Surya Perkasa

Keterangan	1996
EBIT	149.153.218.000
Runga	57.718.172.000
EBI	91.435.046.000
Tax	23.752.662.000
Laba brsh sblm hgn nmkn minoritas anak prsh.	67.682.424.000
Bagian pemilikan minoritas anak prsh.	(2.140.122.000)
EAIT	65.542.302.000
Jumlah saham	90.000.000
EPS	728

Untuk lebih jelasnya, disajikan kembali besarnya EBIT dan EPS tahun 1994, 1995 dan 1996 dalam tabel berikut ini :

Tahun	EBIT	EPS
1994	163.939.028.000	755
1995	138.989.962.000	625
1996	149.153.218.000	728

## 2. Peluang keuangan

Untuk mengetahui dampak dari penerapan kebijaksanaan menggunakan modal yang ada atau berasal dari para pemilik sebagai dasar atas jaminan penarikan pinjaman dari para kreditur (kebijaksanaan trading on the equity) terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba, digunakan suatu indi-

kator yang disebut Financial Leverage Index.

Financial Leverage Index dapat diketahui setelah membandingkan antara rentabilitas ekonomis dengan rentabilitas modal sendiri.

- Tahun 1994

Rentabilitas Ekonomis = 16,09%

Rentabilitas Modal Sendiri = 11,43%

$$FLI = \frac{11,43\%}{16,09\%} < 1$$

- Tahun 1995

Rentabilitas Ekonomis = 10,14%

Rentabilitas Modal Sendiri = 8,68% \*

$$FLI = \frac{8,68\%}{10,14\%} < 1$$

- Tahun 1996

Rentabilitas Ekonomis = 4,92%

Rentabilitas Modal Sendiri = 6,21%

$$FLI = \frac{6,21\%}{4,92\%} > 1$$

### 3. Pemilihan Struktur Modal

Dalam pemenuhan kebutuhan sumber dana, PT.Putra Surya Perkasa mempunyai modal dari dua sumber yaitu modal sen-

diri yang terdiri dari modal saham, tambahan modal disektor -- agio saham, saldo laba dan modal asing atau hutang jangka panjang.

a. Hutang Jangka Panjang

Dalam meningkatkan usahanya PT. Putra Surya Perkasa mendapat pinjaman bank dan pinjaman sewa guna usaha. Pinjaman tersebut merupakan pinjaman jangka panjang dalam mata uang Rupiah dan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD).

Pinjaman dalam mata uang Rupiah dan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat tersebut digunakan untuk membeli aktiva tetap dan dicatat dengan menggunakan metode capital lease.

Adapun hutang jangka panjang yang dimiliki PT. Putra Surya Perkasa tahun 1994, tahun 1995 dan tahun 1996 adalah sebagai berikut :

Tabel-14

Hutang Jangka Panjang

PT. Putra Surya Perkasa

Tahun	Hutang Jangka Panjang
1994	Rp. 205.942.513.000
1995	458.120.418.000
1996	1.036.566.464.000

b. Modal Sendiri

Modal sendiri yang dimiliki PT. Putra Surya Perkasa

pada tahun 1994, tahun 1995 dan tahun 1996 dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel-15

## Modal Sendiri

PT.Putra Surya Perkasa 1994

Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Nominal Saham ( Rp. )
Modal saham ditempatkan & disetor penuh	90.000.000	315.000.000
lambahan modal disetor - agio saham		220.500.000
Saldo laba		77.006.455
<b>Total Modal Sendiri</b>		<b>612.506.455</b>

Sumber : Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan PT. Putra Surya Perkasa, Jakarta.

Tabel-16

## Modal Sendiri

PT.Putra Surya Perkasa 1995

Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Nominal Saham ( Rp. )
Modal saham ditempatkan & disetor penuh	90.000.000	525.000.000
lambahan modal disetor - agio saham		10.500.000
Saldo laba		115.962.700
<b>Total Modal Sendiri</b>		<b>651.462.700</b>

Sumber : Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan PT. Putra Surya Perkasa, Jakarta.

Tabel-17  
 Modal Sendiri  
 PT. Putra Surya Perkasa 1996

Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Nominal Saham ( Rp. )
Modal saham ditempatkan & disetor penuh	90.000.000	997.500.000
lambahan modal disetor - agio saham		10.500.000
Saldo laba		81.755.002
<b>Total Modal Sendiri</b>		<b>1.089.755.002</b>

Sumber : Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan  
 PT. Putra Surya Perkasa, Jakarta.

c. Struktur Modal

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 1994,  
 tahun 1995 dan tahun 1996, dapat dikemukakan struktur  
 modal atau perbandingan modal asing (hutang jangka  
 panjang) dengan modal sendiri seperti terlihat pada  
 tabel berikut ini :

Tabel-18  
 Struktur Modal Perusahaan  
 PT. Putra Surya Perkasa 1994

Komponen Modal	Jumlah Modal ( Rp. )	Proporsi ( % )
Hutang Jangka Panjang	205.942.513	25,16
Modal Sendiri :		
- Modal saham ditempatkan & disetor penuh	315.000.000	
- lambahan modal disetor agio saham	220.500.000	
- Saldo laba	77.006.455	
<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>612.506.455</b>	<b>74,84</b>
<b>Jumlah Modal</b>	<b>818.448.968</b>	<b>100,00</b>

Tabel-19

Struktur Modal Perusahaan  
PT. Putra Surya Perkasa 1995

Komponen Modal	Jumlah Modal ( Rp. )	Proporsi ( % )
Hutang Jangka Panjang	458.120.418	41,29
Modal Sendiri :		
- Modal saham ditempatkan & disetor penuh	525.000.000	
- Tambahan modal disetor agio saham	10.500.000	
- Saldo laba	115.962.700	
Jumlah Modal Sendiri	651.462.700	58,71
Jumlah Modal	1.109.583.118	100,00

Tabel-20

Struktur Modal Perusahaan  
PT. Putra Surya Perkasa 1996

Komponen Modal	Jumlah Modal ( Rp. )	Proporsi ( % )
Hutang Jangka Panjang	1.036.566.464	48,75
Modal Sendiri :		
- Modal saham ditempatkan & disetor penuh	997.500.000	
- Tambahan modal disetor agio saham	10.500.000	
- Saldo laba	81.755.002	
Jumlah Modal Sendiri	1.089.755.002	51,25
Jumlah Modal	2.126.321.466	100,00



## C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Kemampuan Menghasilkan Laba

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dilihat dari hasil perhitungan profit margin dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1996 mengalami penurunan sedangkan total asset turn over mengalami penurunan juga.

Profit margin dari tahun 1994, tahun 1995 dan tahun 1996 mengalami penurunan berturut-turut sebesar 44,71%, 42,26% dan 27,33%. Menurunnya profit margin dari tahun 1994-1995 terjadi karena pada pos penjualan relatif lebih kecil dari kenaikan operating expensesnya, yaitu:

- tahun 1994 -1995

Net sales 1994 = Rp. 382.589.029.000

Net sales 1995 = 345.963.183.000

Operating expenses 1994 = 211.521.657.000

Operating expenses 1995 = 199.745.453.000

Net operating income setelah ada pengurangan penjualan dan biaya usaha adalah Rp. 345.963.183.000 - 199.745.453.000 = Rp.146.217.730.000. Sehingga ada pengurangan laba sebesar Rp. 24.849.642.000.

Profit margin setelah ada penurunan penjualan sebesar :

$$\frac{146.217.730.000}{345.963.183.000} \times 100\% = 42,26\%$$

sedangkan profit margin sebelum ada penurunan penjualan adalah :

$$\frac{(382.589.029.000 - 211.521.657.000)}{382.589.029.000} \times 100\% = 44,71\%$$

Atau dengan kata lain profit margin dari tahun 1994 ke tahun 1995 turun sebesar 2.45%.

-- Tahun 1995 - 1996

Net sales 1995 = Rp. 345.963.183.000

Net sales 1996 = 466.439.338.000

Operating expenses 1995 = 199.745.453.000

Operating expenses 1996 = 338.940.145.000

Net operating income setelah ada pengurangan penjualan dan biaya usaha adalah Rp. 466.439.338.000 - 338.940.145.000 = Rp.127.499.193.000. Sehingga ada pengurangan laba sebesar Rp. 18.718.537.000.

Profit margin setelah ada penurunan penjualan sebesar :

$$\frac{127.499.193.000}{466.439.338.000} \times 100\% = 27,33\%$$

sedangkan profit margin sebelum ada penurunan penjualan adalah :

$$\frac{345.963.183.000 - 199.745.453.000}{345.963.183.000} \times 100\% = 42,26\%$$

Dengan demikian profit margin mengalami penurunan sebesar 14,93%.

Untuk total asset turn over (TATO) dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1996 mengalami penurunan berturut-turut sebesar 0,36, 0,24 dan 0,18 kali. Penurunan total asset turn over ini terjadi karena besarnya penambahan operat-

ing asset relatif lebih besar daripada penambahan penjualan. Untuk jelasnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

- Tahun 1994 - 1995

Net sales 1994 = Rp. 382.589.029.000

Net sales 1995 = 345.963.183.000

Operating asset 1994 = 1.071.744.799.000

Operating asset 1995 = 1.438.628.436.000

Operating asset turn over sesudah penurunan penjualan adalah :

$$\frac{345.963.183.000}{1.438.628.436.000} = 0,24 \text{ kali}$$

Operating asset turn over sebelum ada kenaikan penjualan adalah :

$$\frac{382.589.029.000}{1.071.744.799.000} = 0,36 \text{ kali}$$

Asset turn over dari tahun 1994 ke tahun 1995 mengalami penurunan sebanyak 0,12 kali.

- Tahun 1995 - 1996

Net sales 1995 = Rp. 345.963.183.000

Net sales 1996 = 466.439.338.000

Operating asset 1995 = 1.438.628.436.000

Operating asset 1996 = 2.613.930.102.000

Operating asset turn over sesudah kenaikan penjualan adalah :

$$\frac{466.439.338.000}{2.613.930.102.000} = 0,18 \text{ kali}$$

Operating asset turn over sebelum ada kenaikan penjualan adalah :

$$\frac{345.963.183.000}{1.438.628.436.000} = 0.24 \text{ kali}$$

Asset turn over dari tahun 1995 ke tahun 1996 mengalami penurunan sebanyak 0,06 kali.

Selanjutnya untuk rentabilitas modal sendiri, dilihat dari hasil perhitungan mengalami penurunan dari tahun 1994 ke tahun 1996 yaitu dari 11,43% pada tahun 1994 menjadi 8,68% pada tahun 1995 dan turun lagi menjadi 6,21% pada tahun 1996. Faktor penyebab turunnya rentabilitas modal sendiri ini yaitu karena adanya penurunan pada pos laba bersih setelah pajak. Sedangkan modal sendiri mengalami kenaikan, terutama pada pos modal saham ditempatkan dan disetor penuh. Turunnya rentabilitas modal sendiri dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1996 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyediakan laba bagi pemegang saham semakin berkurang.

Kemudian untuk mengetahui kecendrungan naik atau turunnya pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) serta pendapatan per lembar saham (EPS) dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 digunakan analisis index dan analisis common size.

#### a. Analisis Common Size

Analisis common size menyajikan persentase setiap elemen laporan rugi laba terhadap penjualan.

Tabel-21  
 Analisis Common Size  
 Laporan Rugi Laba PT.Putra Surya Perkasa  
 Periode 31 Desember 1994 - 1995  
 (Dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Periode 31 Desember		Per Komponen	
	1994 (Rp.)	1995 (Rp.)	%	%
Penjualan	382.589.029	345.963.183	100	100
HPP	177.911.365	134.353.738	46,50	38,83
Laba Kotor	204.677.664	211.609.445	53,49	61,17
Biaya operasi	33.610.292	65.391.715	8,78	18,90
Laba Usaha	171.067.372	146.217.730	44,71	42,26
Pendapatan (biaya) lain-lain	( 7.128.344)	(7.227.768)	1,86	2,09
EBIT	163.939.028	138.989.962	42,85	40,17
Bunga	64.164.738	58.220.182	16,77	16,83
EBT	99.774.290	80.769.780	26,08	23,35
Pajak	29.747.164	24.251.885	7,77	7,01
Laba brsh sbl bqn pmlkn mrts anak prsh.	70.027.126	56.517.895	18,30	16,34
Bagian pmlk mrts anak prsh.	(2.060.997)	( 236.650 )	0,54	0,07
EAIT	67.966.129	56.281.245	17,76	16,27

Dari tabel tersebut terlihat bahwa hal yang paling menonjol dalam perubahan prosentase setiap elemen terhadap penjualan terdapat pada elemen pendapatan sebelum pajak (EBT), yaitu dari 26,08% menjadi 23,35% atau turun sebanyak 2,73%. Faktor penyebab turunnya prosentase EBT terhadap penjualan ini disebabkan adanya kenaikan pada pos biaya operasional yaitu dari 8,78% menjadi 18,90% atau naik 10,12%. kemudian prosentase

bunga yang mengalami kenaikan dari 16.77% menjadi 16.83% atau naik 0,06%. Akibat turunnya prosentase EBT terhadap penjualan berpengaruh langsung terhadap turunnya prosentase EAIT terhadap penjualan yaitu dari 17,76% menjadi 16,27% atau turun sebanyak 1,49%.

b. Analisis Index

Dalam analisis index dapat diketahui naik atau turunnya EBIT, EAIT serta EPS PT.Putra Surya Perkasa dari tahun 1995 ke tahun 1996.

Tabel-22  
Analisis Index Laporan Rugi Laba  
PT.Putra Surya Perkasa  
Periode 31 Desember 1994,1995 dan 1996

Keterangan	1994	1995	1996
Penjualan	100	90	122
Harga Pokok Penjualan	100	75	157
Lab Kotor	100	103	91
Biaya Operasional	100	195	177
Lab Usaha	100	85	74
Pendapatan (biaya) lain-lain	100	101	304
EBIT	100	85	91
Bunga	100	91	90
EBT	100	81	92
Pajak	100	81	80
Lab Bersih sebelum bagian pemilikan minoritas anak perusahaan	100	81	97
Bagian Pemilikan Minoritas Anak Perusahaan	100	11	104
EAIT	100	83	96
EPS	100	83	96

Berdasarkan analisis index terlihat bahwa laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dari tahun 1994 ke tahun 1995 mengalami penurunan, yaitu dari Rp. 99.774.290.000 pada tahun 1994 menjadi Rp. 80.769.780.000 pada tahun 1995 atau turun sebesar 81%.

Laba bersih setelah pajak (EAIT) menurun dari Rp.67.966.129.000 pada tahun 1994 menjadi Rp.56.281.245.000 pada tahun 1995 atau turun sebesar 83%. Penurunan laba pada tahun 1995 ini disebabkan penurunan penjualan yang tidak diikuti dengan kenaikan biaya-biaya. Kenaikan laba pada tahun 1996 ini disebabkan peningkatan beban pokok penjualan dengan peningkatan volume penjualan yang seimbang hingga laba sebelum pajak naik terus. Selain itu adanya penurunan pajak yang secara langsung mempengaruhi kenaikan laba pada tahun 1996 ini.

Kenaikan laba berpengaruh hanya terhadap kenaikan pendapatan per lembar saham (EPS), yaitu dari Rp.625 pada tahun 1995 menjadi Rp.728 pada tahun 1996 atau naik sebanyak 116%.

## 2. Peluang keuangan

Pada tahun 1995, rentabilitas modal sendiri yang diperoleh PT.Putra Surya Perkasa sebesar 8,68% lebih kecil daripada rentabilitas ekonomisnya (earning power) yaitu sebesar 10,14%. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari kebijaksanaan trading on the equity yang dijalankan



perusahaan bersifat negatif, artinya penarikan modal hutang jangka panjang tidak dapat meningkatkan laba perusahaan.

Sedangkan Financial Leverage Index yang dihasilkan PT. Putra Surya Perkasa pada tahun 1996 dengan rentabilitas modal sendiri 6,21% lebih besar daripada rentabilitas ekonomisnya (earning power) yaitu sebesar 4,92%. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari kebijaksanaan trading on the equity yang dijalankan PT. Putra Surya Perkasa pada tahun 1995 bersifat positif. Artinya penambahan modal hutang jangka panjang dapat meningkatkan laba.

### 3. Pemilihan Struktur Modal

PT. Putra Surya Perkasa melakukan emisi saham di pasar modal, modal saham yang dimiliki telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir dalam rangka Penawaran Umum sebanyak 90.000.000 lembar saham biasa atas nama kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp.1.000 setiap saham dengan harga penawaran Rp.3.450 setiap saham.

Jumlah keseluruhan saham perseroan adalah 525.000.000 lembar saham dan telah ditempatkan dan disetor penuh oleh perseroan berdasarkan keputusan BAPEPAM sebanyak 90.000.000 lembar saham.

Pada tahun 1994, struktur modal PT. Putra Surya Perkasa dibelanjai dengan modal sendiri sebesar Rp.612.506.455 dan menurut proporsi sebesar 74,84% dan hutang jangka



Beban bunga (C2)	= (Rp. 58.220.182.000)
Pajak (T2)	= 30,03%
Saham (S2)	= 525.000.000.000 - (458.120.418-205.942.513.000)
	= 272.822.095.000
	= 273.000.000 lembar

Indifferenc Point :

$$\frac{(EBIT - C1)(1 - T1)}{S1} = \frac{(EBIT - C2)(1 - T2)}{S2}$$

$$\frac{(EBIT - <64.164.738.000>)(1 - 29,81\%)}{525.000.000} = \frac{(EBIT - <58.220.182.000>)(1 - 30,03\%)}{273.000.000}$$

$$\frac{(EBIT + 64.164.738.000)(0,7019)}{525.000.000} = \frac{(EBIT + 58.220.182.000)(0,6997)}{273.000.000}$$

$$\frac{(EBIT + 58.220.182.000)(0,6997)}{273.000.000} = \frac{(EBIT + 64.164.738.000)(0,7019)}{525.000.000}$$

$$\frac{(EBIT + 58.220.182.000)(0,6997)}{273.000.000} = \frac{(EBIT + 64.164.738.000)(0,7019)}{525.000.000}$$

$$\frac{(EBIT + 58.220.182.000)(0,6997)}{273.000.000} = \frac{(EBIT + 64.164.738.000)(0,7019)}{525.000.000}$$

$$(0,7019 EBIT + 45.037.229.602,2) 273.000.000 =$$

$$(0,6997 EBIT + 40.736.661.345,4) 525.000.000$$

$$191.618.700 EBIT + 12.295.163.681.400.600.000 =$$

$$367.342.500 EBIT + 21.386.747.206.335.000.000$$

$$175.723.800 EBIT = 9.091.583.824.934.400.000$$

$$EBIT = 51.737.919.536$$

2). Tahun 1995 dan 1996

a. tahun 1995

Hutang jangka panjang	= Rp. 458.120.418.000
-----------------------	-----------------------

Beban bunga (C1)	= (Rp. 58.220.182.000)
------------------	------------------------

Pajak (T1)	= 30,03%
------------	----------

Saham (S1)	= 525.000.000 lembar
------------	----------------------

b. tahun 1996

Hutang jangka panjang	= Rp. 1.036.566.464.000
-----------------------	-------------------------

Beban bunga (C2)	= (Rp. 57.718.172.000)
------------------	------------------------

Pajak (T2)	= 25,98%
------------	----------

Saham (S2)	= 997.500.000.000 -
------------	---------------------

	(1.036.566.464.000 -
--	----------------------

	458.120.418.000)
--	------------------

	= 419.053.954.000
--	-------------------

	= 419.000.000 lembar
--	----------------------

Indifference Point :

$$\frac{(EBIT - C1)(1 - T1)}{S1} = \frac{(EBIT - C2)(1 - T2)}{S2}$$

S1

S2

panjang sebesar Rp.205.942.513 atau menjadi proporsi sebesar 25,16%.

Untuk tahun 1995, struktur modal PT.Putra Surya Perkasa dibelanjai dengan modal sendiri sebesar Rp.651.462.700 atau menempati proporsi sebesar 58,71% dan hutang jangka panjang sebesar Rp.458.120.418 atau menempati proporsi sebesar 41,29%.

Selanjutnya pada tahun 1996, struktur modal PT. Putra Surya Perkasa dibelanjai dengan modal sendiri sebesar Rp.1.089.755.002 atau menempati proporsi sebesar 51,25% dan hutang jangka panjang sebesar Rp.1.036.566.464 atau menempati proporsi sebesar 48,75%.

Berdasarkan atas laporan keuangan tahun 1994 sampai dengan 1996 akan dianalisis berdasarkan analisis EBIT-EPS, untuk meneliti apakah tepat kebijaksanaan perusahaan menggunakan hutang jangka panjang dalam pemenuhan kebutuhan dananya, dengan menggunakan asumsi bahwa apabila perusahaan menambah modal asing atau hutang jangka panjang maka perusahaan akan mengurangi jumlah saham beredar sebesar penambahan jumlah hutang jangka panjang.

#### Analisis EBIT-EPS

##### 1). tahun 1994 dan 1995

###### a. Tahun 1994

Hutang jangka panjang	=	Rp. 205.942.513.000
Beban bunga (C1)	=	(Rp. 64.164.738.000)
Pajak (T1)	=	29,81%
Saham (S1)	=	525.000.000 lembar

###### b. tahun 1995

Hutang jangka panjang	=	Rp. 458.120.418.000
-----------------------	---	---------------------

$$\begin{aligned}
 & \frac{(EBIT - \langle 58.220.182.000 \rangle) (1 - 30.03\%)}{525.000.000} = \\
 & \frac{(EBIT - \langle 57.718.172.000 \rangle) (1 - 25.98\%)}{419.000.000} \\
 & \frac{(EBIT - \langle 58.220.182.000 \rangle) (0.6997)}{525.000.000} = \\
 & \frac{(EBIT - \langle 57.718.172.000 \rangle) (0.7402)}{419.000.000} \\
 & (0.6997 EBIT + 40.736.661.345.4) 419.000.000 = \\
 & (0.7402 EBIT + 42.722.990.914.4) 525.000.000 \\
 & 293.174.300 EBIT + 17.068.661.103.722.600.000 = \\
 & 388.510.500 EBIT + 22.429.570.230.060.000.000 \\
 & 95.336.200 EBIT + 5.360.909.126.337.400.000 \\
 & EBIT = 56.231.621.622
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penjabaran analisis EBIT-EPS, EBIT yang dicapai PT. Putra Surya Perkasa pada tahun 1995 berada diatas EBIT Indifferece Point, yaitu tahun 1995 EBIT yang dicapai sebesar Rp. 56.281.245.000, sedangkan EBIT Indifference Point sebesar Rp. 51.737.919.536. Maka apabila perusahaan dalam pemenuhan kebutuhannya menggunakan hutang jangka panjang dapat dibenarkan tapi dalam hal ini tidak dapat menggunakan hutang jangka panjang karena akan menurunkan EPS dari Rp. 755 menjadi Rp. 625.

Untuk tahun 1996 EBIT yang dicapai PT. Putra Surya Perkasa berada diatas EBIT Indifference Point juga, yaitu tahun 1996 EBIT yang dicapai sebesar Rp. 65.542.302.000, sedangkan EBIT Indifference Point sebesar Rp. 56.231.621.622. Maka apabila perusahaan dalam pemenuhan kebutuhannya menggunakan hutang jangka panjang dapat dibenarkan, karena dapat meningkatkan EPS dari Rp. 625 tahun 1995 menjadi Rp. 728 pada tahun 1996.